

**Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar Kelas X SMKN 3 Barru**

Eni Mulyani Adelina<sup>(1)</sup>

Jurusan Pendidikan Teknik Elektro

Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Makassar

[enimulyaniadelina@gmail.com](mailto:enimulyaniadelina@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar kelas X TKJ SMK Negeri 3 Barru melalui penerapan model Inkuiri Terbimbing. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian ditemukan bahwa, setelah diterapkannya model Inkuiri Terbimbing pada tes akhir Siklus I hasil belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga tidak mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan selanjutnya pada tes akhir Siklus II dengan hasil refleksi Siklus I hasil belajar siswa sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar kelas X SMK Negeri 3 Barru.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model Inkuiri Terbimbing, Penelitian Tindakan Kelas

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada abad pengetahuan seperti saat ini, salah satu tuntutan pendidikan abad 21 yang ditandai dengan kompetisi global yaitu keterampilan berpikir sehingga siswa dapat melakukan analisis, sintesis, dan evaluasi serta dapat menerapkan informasi yang diperolehnya untuk situasi yang berbeda. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satu hal yang perlu dilakukan adalah peningkatan kualitas pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran, model merupakan pola atau kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Realita yang dapat dilihat bahwa siswa hanya menghafal konsep dan teori saja sedangkan kurang mampu mengaplikasikan konsep jika menemukan masalah di dunia nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki (Siska, 2013). Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran, oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang tidak hanya mengasah kompetensi siswa saja, namun dapat juga meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mukhtar selaku guru mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar di SMKN 3 Barru, bahwa aktifitas kelas di SMKN 3 Barru masih kurang efektif, dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar masih menggunakan

metode ceramah dan diskusi, sesekali guru bertanya dan sesekali siswa menjawab. Mata pelajaran komputer dan jaringan dasar merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami jika hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi saja. Penggunaan metode ceramah dalam proses belajar mengajar, membuat suasana kelas berpusat hanya kepada guru. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal, karena siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang termotivasi, kurang paham dan kurang mengerti dengan apa yang dijelaskan sang guru akibat suasana kelas yang membosankan dan terkadang membuat siswa mengantuk.

Solusi yang dapat digunakan dalam permasalahan yang terkait dengan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran komputer dan jaringan dasar, karena mata pelajaran ini adalah mata pelajaran yang banyak melakukan aktifitas praktek yang seharusnya tidak menggunakan metode ceramah yang hanya berpusat kepada guru, oleh karena itu, hendaknya setiap guru terlebih dahulu dapat mempertimbangkan model yang tepat digunakan sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing, dimana proses pembelajaran berorientasi pada siswa yang dapat menstimulus siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang melibatkan kemampuan siswa secara maksimal untuk menemukan dan menyelidiki suatu permasalahan dalam pembelajaran (Gulo, 2002).

Pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung kepada siswa tetapi proses belajar mengajar tetap di bawah pengawasan dan bimbingan/petunjuk dari guru. Guru sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa dalam melangsungkan proses pembelajaran dan diharapkan siswa dapat memahami konsep materi yang telah diajarkan sehingga menimbulkan rasa senang terhadap pelajaran. Pelaksanaan inkuiri terbimbing menurut dilakukan atas petunjuk dari guru. Dimulai dari pertanyaan inti, guru menunjukan berbagai pertanyaan yang melacak, dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik ke titik kesimpulan yang diharapkan. Selanjutnya, siswa melakukan percobaan untuk membuktikan pendapat yang dikemukakannya.

Tahapan-tahapan pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Eggen dan Kauchak (1996) dalam Ikhlusun (2017) yaitu: (1) menyajikan pertanyaan atau masalah, (2) membuat hipotesis, (3) merancang percobaan, (4) melakukan percobaan, (5) mengumpulkan dan menganalisis data, dan (6) membuat kesimpulan. Menurut Kuhlthau, dkk dalam Ikhlusun (2017) keuntungan inkuiri terbimbing bagi siswa, yaitu siswa dapat menyusun pemahaman sendiri, memperoleh kemandirian dalam penelitian dan belajar, memperoleh

motivasi dan keterlibatan yang tinggi, mempelajari strategi dan keterampilan yang dapat digunakan untuk proyek penyelidikan lain, serta mengembangkan keterampilan sosial, bahasa, dan membaca.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing sesuai dengan mata pelajaran yang banyak melakukan aktivitas praktek di dalam pembelajarannya. Seperti mata pelajaran komputer dan jaringan dasar, karena rangkaian kegiatan pada pembelajaran inkuiri terbimbing melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat menemukan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar kelas X SMKN 3 Barru?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar kelas X SMKN 3 Barru.

### **D. Mmanfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta penelitian ini juga dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan mutu pendidikan sekolah. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan referensi bagi sekolah dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

#### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi solusi untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### c. Bagi Siswa

Melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### d. Bagi Peneliti

Dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diterima dari bangku kuliah serta menambah pemahaman peneliti mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan

terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Prosedur penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan menggunakan siklus-siklus tindakan (daur ulang), siklus akan diulangi sampai adanya peningkatan yang diharapkan tercapai.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur siklus penelitian yang diawali dengan tindakan perencanaan kemudian dilanjutkan dengan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan dengan siklus yang diulang-ulang sampai pada adanya peningkatan yang diharapkan tercapai. Hasil evaluasi pada Siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada Siklus II. Refleksi Siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada Siklus II, dan seterusnya.

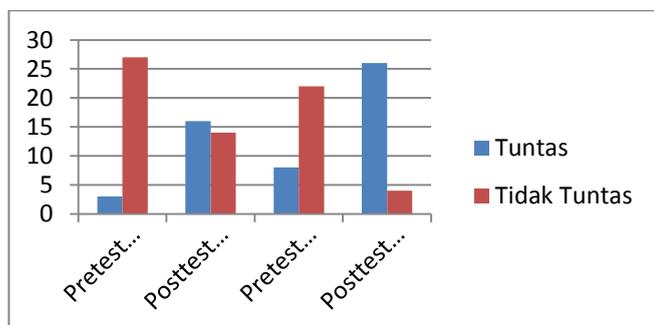
Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 3 Barru yang beralamat di Jalan Perintis Dusun Bojo, Kelurahan Bojo, Kecamatan Mallusetasi, dimulai pada bulan Agustus 2019 - Selesai. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ SMKN 3 Barru tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 30 orang.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

#### 1. Hasil Belajar Siswa pada *Pretest* dan *Posttest* Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil belajar siswa pada *pretest* dan *posttest* Siklus I dan Siklus II, maka diagram presentase hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada gambar berikut:



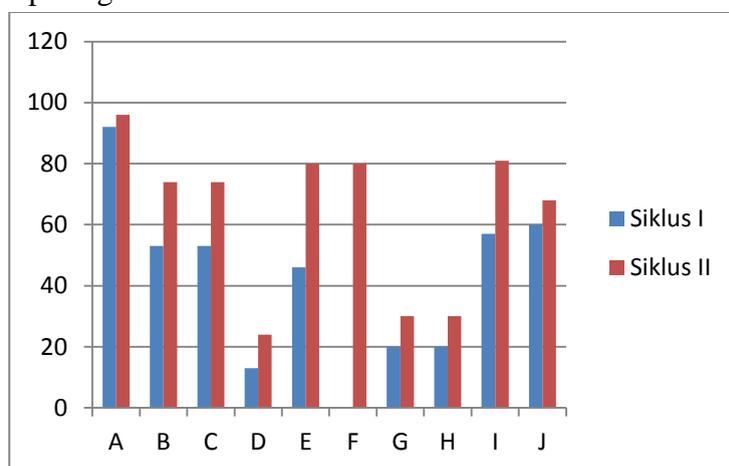
Gambar 3.1

Diagram Hasil Belajar Siswa pada *Pretest* dan *Posttest* Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 3.1 menunjukkan bahwa sebelum model pembelajaran Inkuiri Terbimbing diterapkan, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari jumlah keseluruhan siswa 30 orang yang tuntas sebanyak 3 orang (10%), dan yang tidak tuntas sebanyak 27 orang (90%). Setelah diterapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing mengalami peningkatan hasil belajar, pada *posttest* Siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 orang (53,33%), dan yang tidak tuntas menurun menjadi 14 orang (46,67%), kemudian pada *pretest* Siklus II siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 8 orang (26,67%), dan yang tidak tuntas sebanyak 22 orang (73,33%), dilanjutkan pada Siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa menjadi 26 orang (86,67%), dan yang tidak tuntas 4 orang (13,33%). Tercapainya indikator keberhasilan penelitian yaitu 85% siswa berhasil mencapai KKM menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diakhiri dengan dua siklus.

## 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas belajar siswa Siklus I dan Siklus II, maka diagram presentase lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.2

Diagram Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Keterangan :

A=Siswa yang hadir dalam proses pembelajaran

B=Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapai

C=Siswa yang menyimak dan memperhatikan penjelasan guru

D=Siswa merumuskan pertanyaan/masalah tentang materi yang akan dipelajari

E=Siswa merancang percobaan dalam LKPD / Siswa yang aktif dalam kerja kelompok

F=Siswa mengumpulkan data melalui kegiatan percobaan untuk memecahkan masalah

G=Siswa yang berani mengemukakan pendapat untuk memberikan kesimpulan

H=Siswa yang mau dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru atau temannya

I=Siswa yang mendengarkan kesimpulan dari guru

J=Siswa mengikuti kegiatan evaluasi yang diberikan oleh guru

Berdasarkan Gambar 3.2 maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang hadir dalam proses pembelajaran pada Siklus I sebesar 92% meningkat pada Siklus II sebesar 96%, siswa menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada Siklus I sebesar 53% meningkat pada Siklus II sebesar 74%, siswa yang memperhatikan penjelasan atau arahan dari guru dicapai pada Siklus I sebesar 53% meningkat pada Siklus II sebesar 74%, siswa merumuskan pertanyaan /masalah tentang materi yang akan dipelajari pada Siklus I sebesar 13% meningkat pada Siklus II sebesar 24%, siswa merancang percobaan dalam LKPD/Siswa yang aktif dalam kerja kelompok pada Siklus I sebesar 46% meningkat pada Siklus II sebesar 80%, siswa mengumpulkan data melalui kegiatan percobaan untuk memecahkan masalah pada Siklus I sebesar 0% meningkat pada Siklus II sebesar 80%, siswa yang berani mengemukakan pendapat untuk memberikan kesimpulan pada Siklus I sebesar 20% meningkat pada Siklus II sebesar 30%, siswa yang mau dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru atau temannya pada Siklus I sebesar 20% meningkat pada Siklus II sebesar 30%, siswa yang mendengarkan kesimpulan dari guru pada Siklus I sebesar 57% meningkat pada Siklus II sebesar 81%, dan siswa mengikuti kegiatan evaluasi yang diberikan oleh guru pada Siklus I sebesar 60% meningkat pada Siklus II sebesar 68%.

### 3. Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Adapun cara untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar siswa, dianalisis dengan  $N_{Gain}$ . Peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran berada pada kategori rendah, sedang atau tinggi dihitung dengan rumus *gain* ( $N_{Gain}$ ). Peneliti menggunakan rumus  $N_{Gain}$  menurut Hake (1999), sebagai berikut :

$$N_{Gain} = g = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maksimum - Skor\ Pretest}$$

#### a. Nilai $N_{Gain}$ Siswa Siklus I

Besar peningkatan hasil belajar siswa secara menyeluruh (satu kelas) pada Siklus I dapat diketahui dari uji-*gain* melalui skor dari semua siswa. Klasifikasi nilai  $N_{Gain}$  semua siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1

Klasifikasi Nilai  $N_{Gain}$  Siklus I

Rata-rata $N_{Gain}$	Kategori	Frekuensi
$g \geq 0,7$	Tinggi	2
$0,3 \geq g < 0,7$	Sedang	17
$g < 0,3$	Rendah	11

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat disimpulkan bahwa siswa yang tergolong dalam klasifikasi tinggi sebanyak 2 orang, klasifikasi sedang sebanyak 17 orang, dan klasifikasi rendah sebanyak 11 orang. Berdasarkan hasil olah data nilai  $N_{Gain}$  pada lampiran halaman 168, nilai rata-rata *gain* yang diperoleh adalah 0,44 (44%), dan berada pada kategori sedang dengan

melihat tabel kriteria  $N_{Gain}$ . Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran dengan model Inkuiri Terbimbing pada Siklus I berada pada kategori sedang.

#### b. Nilai $N_{Gain}$ Siswa Siklus II

Besar peningkatan hasil belajar siswa secara menyeluruh (satu kelas) pada Siklus II dapat diketahui dari uji-*gain* melalui skor dari semua siswa. Klasifikasi nilai  $N_{Gain}$  semua siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2  
Klasifikasi Nilai  $N_{Gain}$  Siklus II

Rata-rata $N_{Gain}$	Kategori	Frekuensi
$g \geq 0,7$	Tinggi	9
$0,3 \geq g < 0,7$	Sedang	15
$g < 0,3$	Rendah	6

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat disimpulkan bahwa siswa yang tergolong dalam klasifikasi tinggi sebanyak 9 orang, klasifikasi sedang sebanyak 15 orang, dan klasifikasi rendah sebanyak 6 orang. Ini menunjukkan bahwa siswa yang mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya dengan klasifikasi tinggi meningkat dari 2 orang menjadi 9 orang, klasifikasi sedang menurun dari 17 orang menjadi 15 orang, dan klasifikasi rendah menurun dari 11 orang menjadi 6 orang. Berdasarkan hasil olah data nilai  $N_{Gain}$  pada lampiran halaman 168, nilai rata-rata *gain* yang diperoleh adalah 0,54 (54%), dan berada pada kategori sedang dengan

melihat tabel kriteria  $N_{Gain}$ . Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa setelah diajar dengan model Inkuiri Terbimbing pada Siklus II berada pada kategori sedang.

#### B. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKJ dengan diterapkannya model Inkuiri Terbimbing. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Penelitian ini berakhir pada tindakan Siklus II, karena telah mencapai indikator keberhasilan.

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu dengan memberikan tes. Sebelum melakukan tindakan dalam proses pembelajaran terlebih dahulu dilaksanakan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi menerapkan perakitan komputer, dari hasil *pretest* terlihat masih banyak siswa yang nilai hasil belajarnya belum tuntas dibandingkan dengan jumlah siswa yang nilai hasil belajarnya tuntas. Hal ini dilihat dari nilai *pretest* Siklus I, siswa yang tergolong pada kategori tuntas sebanyak 3 orang dengan presentase 10%, dan siswa yang tergolong pada kategori tidak tuntas sebanyak 27 orang dengan presentase 90%, sehingga untuk proses pembelajaran berikutnya akan diterapkan model Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar.

Pada Siklus I setelah peberian tindakan, dilaksanakan *posttest* pada akhir siklus sebagai evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dari hasil *posttest* Siklus I, jumlah siswa yang tuntas

meningkat menjadi 16 siswa dengan presentase 53,67%, dan yang tidak tuntas menurun menjadi 46,33%, tetapi hal tersebut belum mencapai indikator keberhasilan, oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan ke Siklus II untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

Kegiatan yang dilakukan pada Siklus II pada dasarnya adalah mengulang tahap-tahap pada Siklus I, pada Siklus II dilakukan perubahan tindakan pada proses belajar mengajar. Perubahan tindakan yang dilakukan merupakan perbaikan terhadap kekurangan yang terjadi pada Siklus I berdasarkan hasil refleksi, sebelum dimulai pembelajaran pada Siklus II, terlebih dahulu dilakukan *pretest*, dari hasil *pretest* Siklus II, diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 8 orang siswa dengan presentase 26,67% dan yang tidak tuntas sebanyak 22 siswa dengan presentase 73,33%. Setelah pemberian tindakan pada Siklus II dilaksanakan *posttest* sebagai evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa, nilai hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat, siswa yang mendapatkan nilai tuntas meningkat menjadi 26 siswa dengan presentase 86,67% dan yang tidak tuntas menurun menjadi 4 siswa dengan presentase 13,33%, dan nilai tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga penelitian berakhir pada Siklus II. Hal ini disebabkan karena guru sudah lebih tegas kepada siswa sehingga siswa tidak main-main dalam proses pembelajaran. Guru lebih memperhatikan dan memantau keterlibatan siswa saat proses diskusi. Oleh karena itu hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan diterapkannya

Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKJ.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKJ SMK Negeri 3 Barru. Penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dilakukan dengan mengajarkan materi pelajaran menerapkan perakitan komputer dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, praktek dan penugasan pada saat pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi keaktifan siswa, kreatif, efektif dan suasana belajar menjadi menyenangkan serta meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai melalui pemberian tes yaitu *pretest* sebelum masuk pada Siklus I sebanyak 3 orang yang tuntas dengan presentase 10%, dan setelah penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada *posttest* Siklus I sebanyak 16 orang yang tuntas dengan presentase 53,33%, tetapi pencapaian tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga dilanjutkan pada Siklus II, pada *pretest* Siklus II, diperoleh 8 orang siswa yang tuntas dengan presentase 26,67%, setelah penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada *posttest* Siklus II sebanyak 26 orang yang tuntas dengan presentase 86,67%, dan telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 85% siswa

mencapai KKM, oleh karena itu penelitian ini berakhir pada Siklus II.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Pendidik diharapkan menggunakan model Inkuiri Terbimbing pada saat proses pembelajaran yang hendaknya terus mengembangkan metode pembelajaran lain yang jauh lebih efektif supaya dapat menyenangkan siswa serta termotivasi untuk belajar.
2. Diharapkan model Inkuiri Terbimbing dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk diterapkan pada proses pembelajaran.

## **V. DAFTAR PUSTAKA**

Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo.

Hake, Richard R. 1999. *Analyzing Change/Gain Score*. Indiana: Indiana University.

Ikhlusun Dwi Masitoh, Marjono, dan Joko Aryanto. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X MIA pada Materi Pencemaran Lingkungan di Surakarta*. Bioedukasi. Vol. 10 (1): 71-79.

Siska, Haryani. 2013. *Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Penalaran Logis Siswa pada Konsep Pertumbuhan dan Perkembangan*. Gresik: Universitas Pendidikan Indonesia.